

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS III SD 2 PADOKAN BANTUL

Novitriyanti¹, Trisharsiwi², Taryatman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹E-mail: novitriyanti48@gmail.com

Abstract: This study aims to describe character education through sports and health physical education subjects in grade III SD 2 Padokan Bantul. This study included qualitative descriptive research. The subjects of this study were the principle, sports and health physical education teacher, class III teacher, and class III student. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in the study through data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifying. The result of the research on the implementation of character education through Sports and Health Physical class III SD 2 Padokan Bantul bases are described in the form of descriptions and tables.

Keywords: *implementation, character, sports physical education and health*

Kehidupan manusia tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia agar bisa bersaing dan memiliki moral yang baik. Sebagaimana fatwa sendi hidup merdeka dalam ajaran Ketamansiswaan salah satunya adalah *Lawan Sastra Ngesti Mulya* yang memiliki arti bahwa dengan ilmu kita menuju kemuliaan dan kebahagiaan (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:43).

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moral, terlihat banyak peserta didik yang kehilangan karakter sebagai bangsa Indonesia yang terkenal santun, ramah, dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Selain itu, keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah hanya dilihat dari aspek kognitif, sedangkan aspek afektif masih belum difokuskan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan peserta didik yang mengacu pada pendidikan karakter yang dapat membentuk keteladanan. Kurikulum diibaratkan sebagai jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*) sebab menjadi acuan utama dalam menjalankan

proses pendidikan yang ada di sekolah. Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang lebih menekan pada aspek sikap (afektif) dibandingkan dengan aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor).

Tercantum dalam ajaran Ketamansiswaan, bahwa keteladanan dapat dibentuk dengan Trilogi Kepemimpinan yang dibagi menjadi tiga, yaitu 1) *Ing Ngarsa Sung Tulada* artinya adalah menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suritauladan bagi orang-orang di sekitarnya. 2) *Ing Madya Mangun Karsa* artinya adalah seseorang yang ditengah kesibukannya harus mampu membangkitkan atau menggugah semangat dan memberikan inovasi-inovasi di lingkungannya dengan menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk keamanan dan kenyamanan. 3) *Tut Wuri Handayani* artinya adalah seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:43). Dengan demikian, Trilogi Kepemimpinan dapat membantu seseorang dalam membentuk karakter.

Karakter menurut Fitri (2012:20) adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan

yang terwujudnya dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Puspitasari (2014:46-50) mengatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai, 1) pengembangan potensi dasar peserta didik agar menjadi pribadi yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, terutama bai peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa, 2) perbaikan untuk memperkuat dan membangun perilaku tanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat untuk bangsa yang multikultural, dan 3) penyaringan untuk menyeleksi dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.

Heri (2014:30) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, berpikir baik, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut konsep ajaran Ketamansiswaan pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan yang disebut sebagai Tri Pusat Pendidikan, yaitu lingkungan keluarga (mengenai budi pekerti, keagamaan, dan kemasyarakatan secara informal), lingkungan sekolah (mengenai ilmu pengetahuan, kecerdasan, dan pengembangan budi pekerti dan bakat secara formal), dan lingkungan masyarakat (pengembangan keterampilan latihan kecakapan, pengembangan bakat secara nonformal) (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:37).

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang dilakukan di luar kelas dapat mendorong siswa untuk bersikap sportif, jujur, mandiri, disiplin, saling menghormati, dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Rahayu dalam (Junaedi dan Wisnu, 2015:835-837) “pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”.

Pengertian ini tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional saja yang menganggap bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berasal dari aktivitas fisik, tetapi kita harus mengerti bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Menurut Synler dan Spireitzer dalam (Sukadiyanto, 2011:447) menyatakan bahwa peranan pendidikan jasmani dan olahraga yang berkaitan dengan penanaman karakter antara lain: 1) mengajarkan nilai-nilai sosial; 2) menguasai keterampilan, prestasi, kemampuan, kesegaran mental dan jasmani, serta watak yang baik; 3) mengajarkan berperilaku sesuai dengan moral diantara peserta didik; 4) melatih ketertiban di masyarakat dan stabilitas melalui pengajaran nilai-nilai, mendorong stabilitas sosial dan kestabilan politik.

Seorang siswa akan sangat senang apabila mereka berada di luar kelas, karena mereka akan merasa bebas dalam melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Dengan demikian praktik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter siswa dan berusaha menanamkan kebiasaan hal-hal yang baik, sehingga siswa dapat memahami (kognitif), mampu merasakan dan membuat pilihan (afektif), dan menerapkannya dalam tingkah laku hidup sehari-hari (psikomotorik) Nurgiyantoro dalam (Julia, 2017:227). Hal ini sejalan dengan konsep ajaran Ketamansiswaan Tringa, yaitu 1) *Ngerti* berarti memahami, mengerti dan termasuk kedalam ranah kognitif. 2) *Ngrasa* yang berarti merasakan, menghayati dan termasuk ranah afektif. 3) *Ngelakoni* yang berarti melaksanakan dan termasuk ke dalam ranah psikomotorik (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:41)

Tri Pusat Pendidikan merupakan sarana yang tepat karena dalam pembentukan karakter, karena baik buruknya seseorang dapat dipengaruhi oleh tri pusat pendidikan. Jika karakter peserta didik telah terbentuk pada usia dini serta adanya kerja sama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, maka kita akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik. Hal inilah yang dapat membentuk generasi penerus yang berkualitas demi tercapainya masyarakat adil, jujur, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi di SD 2 Padokan Bantul masih terlihat beberapa siswa yang kurang disiplin, misalnya terlambat berangkat sekolah dan masih ada beberapa siswa yang belum bisa membentuk barisan dengan cepat sesuai perintah guru, serta siswa belum bisa untuk mengikuti aba-aba guru ketika pemanasan. Selain itu, siswa juga kurang menghargai guru dalam pembelajaran, misalnya masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan mengganggu temannya. Siswa juga kurang bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah, seperti membuang sampah sembarangan, membuat kegaduhan dan berlari-lari pada saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terjadi dan fenomena yang sebenarnya, kemudian peneliti mendeskripsikan ke dalam laporan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul. Oleh karena itu, hal tersebut dapat diketahui secara terperinci dan mendalam melalui pendekatan deskriptif dengan peneliti terjun langsung ke lapangan.

Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan yaitu antara bulan Oktober 2018 sampai dengan April 2019. Penelitian ini dilaksanakan di SD 2 Padokan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer meliputi kepala

sekolah, guru PJOK, guru kelas III, dan siswa kelas III.

Sumber data sekunder diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan didukung dengan menggunakan bahan referensi seperti dokumen, alat perekam, dan kamera.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono 2016: 337-338) yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing/verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul. Hal penting yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul.

Aunilla (2011:18) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga terwujud *insan kamil*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sesuai langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup) agar bisa menyelipkan nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan *scientific* saat di lapangan menggunakan metode gaya

komando, gaya latihan, dan pendekatan bermain. Sedangkan, untuk pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Media yang digunakan guru PJOK saat praktik di lapangan biasanya menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Seperti pecahan genting (gacuk), kayu, kapur, dan media yang dimodifikasi yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan untuk pembelajaran didalam kelas guru PJOK biasanya menggunakan buku tematik kelas III dan buku paket PJOK untuk pegangan guru dan siswa, serta fasilitas dari sekolah yang berupa LCD untuk menampilkan sebuah materi pembelajaran.

2. Nilai-nilai karakter dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padukan Bantul.

Pusat Kurikulum dan Pembukuan dalam (Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, 2011:7) mengatakan bahwa dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat diketahui bahwa nilai karakter dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK meliputi nilai religius, religius, integritas (disiplin, tanggung jawab, jujur, menghargai waktu dan menepati janji), mandiri, nasionalis, dan gotong-royong (kerja sama).

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padukan Bantul.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat dan pendorong dalam implementasi pendidikan karakter melalui

mata pelajaran adalah faktor siswa yang sulit untuk diberitahu, sulit untuk dikondisikan, kurang menghargai dan memperhatikan guru, kurangnya kepedulian orang tua dalam mengajak nilai karakter di rumah, tidak semua warga sekolah dapat menjadi figur atau contoh yang baik bagi siswa, lingkungan sekolah yang dekat dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhi lambatnya implementasi pendidikan karakter di sekolah, dan materi yang didapatkan masih kurang karena guru PJOK tidak memberikan materi yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukungnya adalah faktor keteladanan dan kepedulian guru dan orang tua, lingkungan luar sekolah yang mendukung dan teman sebaya yang dapat menjadi teladan dan motivasi bagi siswa lain agar dapat mengimplementasikan pendidikan karakter.

4. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padukan Bantul.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat diketahui bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK Kelas III SD 2 Padukan Bantul adalah dengan keteladanan warga sekolah, terutama guru yang lebih dekat dengan siswa, siswa harus ditegur dan dinasehati dengan pendekatan personal, perlunya komunikasi yang lebih antara guru kelas dan guru PJOK agar materi yang disampaikan sama dan tidak melenceng jauh. Dan masalah yang berhubungan dengan orang tua di rumah, guru PJOK biasanya mendiskusikannya dengan guru kelas yang lebih dekat dengan siswa agar bisa menyampaikan dengan orang tua bisa *sharing* melalui grup *Whatshap*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul adalah dengan menyelipkan nilai-nilai karakter dalam berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sesuai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan media dan metode pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan baik.
 2. Nilai-nilai karakter dalam impelentasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul meliputi nilai religius, religius, integritas (disiplin, tanggung jawab, jujur, menghargai waktu dan menepati janji), mandiri, nasionalis, dan gotong-royong (kerja sama).
 3. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul adalah siswa itu sendiri, kepedulian orang tua di rumah, warga sekolah, lingkungan sekolah, dan materi yang diberikan masih kurang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu dengan keteladanan dan kepedulian guru dan orang tua, lingkungan luar sekolah, dan teman sebaya.
 4. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul adalah dengan keteladanan warga sekolah, terutama guru yang lebih dekat dengan siswa, siswa perlu dinasehati dan butuh pendekatan personal, perlunya komunikasi yang lebih antara guru kelas dan guru PJOK agar materi yang disampaikan tidak melenceng jauh, serta masalah yang berhubungan dengan orang tua maka guru mendiskusikannya dengan orang tua siswa melalui grup *Whatshap*.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Heri, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Julia, dkk. 2017. *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"*, Jawa Barat: UPI Sumedang Pres.
- Junaedi, Anas & Wisnu, Hari. 2015. *Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (Vol 3 Nomor 3). Hlm 834-842.
- Kemendiknas. 2011. *Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Puspitasari, Euis. 2014. *Pendekatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Edueksos (Vol 3 Nomor 2). Hlm 46-50.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: UNY-Press.
- Taryatman, T., & Rahim, A. 2018. Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional ke-4 Yogyakarta. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*: 43-52.
- Tim Dosen Ketamansiswaan. 2014. *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansisw.

DAFTAR PUSTAKA

Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana.